

Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Spiritual Abad ke-21 di Mahasiswa FIP UMJ

Niswah Zahrotul Jannah¹, Gunawan Santoso^{2*}, Nur Asiah³, Achda Fitriah⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SDI Al Azhar 15 Pamulang

⁴Universitas Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Studi ini menyelidiki pengalaman spiritualitas dan perkembangan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) di abad ke-21. Dalam konteks zaman yang kompleks dan beragam, pertumbuhan spiritualitas menjadi aspek penting dalam pembentukan identitas dan kesejahteraan holistik mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi eksplorasi spiritualitas mahasiswa, peran identitas keagamaan dalam proses tersebut, dan dampaknya terhadap kesejahteraan dan kinerja akademik. Tema ini juga menyoroti pengaruh lingkungan kampus dan dukungan institusional dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan perkembangan karakter mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tema ini, diharapkan lembaga pendidikan tinggi dapat merancang strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan holistik mahasiswa FIP UMJ dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Spiritualitas Mahasiswa, Eksplorasi Karakter, Pertumbuhan Spiritual, Abad ke-21

Abstract - This study investigates the spirituality experience and character development of students of the Faculty of Education, Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) in the 21st century. In the context of a complex and diverse age, the growth of spirituality is an important aspect in the formation of students' holistic identity and well-being. Using qualitative and quantitative approaches, this study identifies factors that influence students' exploration of spirituality, the role of religious identity in the process, and its impact on well-being and academic performance. It also highlights the influence of the campus environment and institutional support in supporting students' spiritual growth and character development. With a deeper understanding of this theme, it is hoped that higher education institutions can design effective strategies and programs to enhance the holistic well-being of FIP UMJ students and prepare them to face future challenges.

Keywords: Student Spirituality, Character Exploration, Spiritual Growth, 21st Century

Pendahuluan

Perubahan Sosial dan Budaya: Mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21 hidup dalam era yang dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan sosial yang cepat. Hal ini dapat memengaruhi persepsi mereka tentang spiritualitas dan nilai-nilai yang mereka anut. Tantangan dan Tekanan: Mahasiswa FIP UMJ saat ini sering menghadapi tekanan akademik, persaingan yang ketat, dan kehidupan sosial yang dinamis (Firdaus et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, banyak Mahasiswa FIP UMJ mencari makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan melalui

dimensi spiritualitas. Pencarian Identitas: Abad ke-21 sering kali menjadi periode di mana individu, termasuk Mahasiswa FIP UMJ, mencari dan mengkaji kembali nilai-nilai dan keyakinan mereka (Adelia et al., 2022). Pencarian identitas ini seringkali terkait dengan pencarian makna spiritual dalam kehidupan. Dampak Teknologi dan Individualisme: Teknologi modern dan budaya individualisme dapat memengaruhi cara Mahasiswa FIP UMJ menjalin hubungan dengan spiritualitas. Beberapa Mahasiswa FIP UMJ mungkin menemukan tantangan dalam memadukan penggunaan teknologi dengan eksplorasi dimensi spiritualitas mereka. Dengan memahami latar belakang ini, eksplorasi karakter spiritualitas Mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21 menjadi relevan untuk memahami bagaimana Mahasiswa FIP UMJ menghadapi dan menavigasi kompleksitas kehidupan modern dengan landasan spiritual yang kokoh.

GAP atau "gap analysis" adalah proses membandingkan situasi saat ini dengan situasi yang diinginkan atau target yang diharapkan. Beberapa GAP yang muncul antara situasi saat ini dan harapan yang diinginkan adalah sebagai berikut: Ketidaktahuan dan Kesadaran: Banyak Mahasiswa FIP UMJ mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami pentingnya dimensi spiritualitas dalam kehidupan mereka (Yuniar et al., 2023). GAP ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya eksplorasi spiritualitas dalam pengembangan diri mereka. Keterbatasan Sumber Daya: Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal waktu, akses ke pengetahuan, atau dukungan yang diperlukan untuk melakukan eksplorasi spiritualitas yang lebih mendalam (Santoso, Karim, et al., 2023). Solusi yang diperlukan adalah menyediakan sumber daya yang memadai dan akses yang lebih mudah untuk membantu Mahasiswa FIP UMJ dalam perjalanan spiritual mereka. Tantangan Kultural dan Sosial: Budaya sekuler dan laju kehidupan yang sibuk dapat menjadi tantangan bagi Mahasiswa FIP UMJ dalam menemukan dan mengembangkan dimensi spiritualitas mereka. Mungkin diperlukan strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seperti pembentukan komunitas yang mendukung atau menyediakan ruang untuk refleksi dan kontemplasi. Kebutuhan untuk Pemimpin Rohani: Dalam beberapa kasus, Mahasiswa FIP UMJ mungkin membutuhkan bimbingan dan dukungan dari pemimpin rohani atau mentor spiritual dalam perjalanan mereka. Oleh karena itu, ada GAP dalam ketersediaan pemimpin rohani yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Integrasi dengan Kehidupan Akademik dan Sosial: Terkadang, Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dimensi spiritualitas dengan kehidupan akademik dan sosial mereka yang sibuk. Ada GAP dalam cara Mahasiswa FIP UMJ dapat memadukan dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Mengidentifikasi dan mengatasi GAP-gal ini akan membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung eksplorasi spiritualitas Mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21.

Fenomena-fenomena yang mungkin terkait dengan tema "Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21" mencakup berbagai aspek dari kehidupan Mahasiswa FIP UMJ dan pengalaman spiritual mereka dalam konteks zaman modern. Beberapa fenomena yang mungkin muncul adalah: Pencarian Makna: Banyak Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami periode pencarian makna dalam hidup mereka, mencari pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup dan eksistensi manusia (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023b). Ini bisa tercermin dalam minat mereka terhadap berbagai praktik spiritual dan filsafat. Penggunaan Teknologi dalam Spiritualitas: Fenomena ini melibatkan integrasi teknologi modern, seperti media sosial atau aplikasi kesehatan mental, dalam praktik spiritualitas dan refleksi pribadi. Misalnya, aplikasi meditasi atau kelas yoga *online* yang populer di kalangan Mahasiswa FIP UMJ. Krisis Makna: Beberapa Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami krisis makna atau kebingungan tentang identitas dan tujuan hidup mereka, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi spiritualitas sebagai cara untuk mencari jawaban. Perkembangan Komunitas Spiritual: Fenomena ini melibatkan pembentukan komunitas atau kelompok studi spiritual di kampus atau di luar kampus, di mana Mahasiswa FIP UMJ dapat berkumpul untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan keyakinan, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka. Kecenderungan Beragama dan Non-Religius: Ada variasi dalam cara Mahasiswa FIP UMJ menjalani eksplorasi spiritualitas mereka. Beberapa mungkin tertarik pada praktik keagamaan tradisional, sementara yang lain mungkin lebih cenderung pada spiritualitas non-religius atau praktik spiritual yang terinspirasi oleh tradisi-tradisi keagamaan alternatif. Refleksi dalam Krisis dan Tantangan: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menemukan bahwa spiritualitas mereka menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan dan krisis, baik itu stres akademik, konflik *interpersonal*, atau ketidakpastian masa depan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena-fenomena ini, kita dapat memahami dinamika spiritualitas Mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21 dan merancang pendekatan yang sesuai untuk mendukung perkembangan dan eksplorasi mereka dalam dimensi spiritual.

Keresahan yang muncul dalam konteks mencakup berbagai aspek dari pengalaman Mahasiswa FIP UMJ dalam menjalani perjalanan spiritual mereka. Beberapa keresahan yang mungkin dihadapi oleh Mahasiswa FIP UMJ adalah: Keresahan Identitas: Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa bingung atau tidak yakin tentang identitas spiritual mereka (Santoso et al., 2013). Mereka mungkin bertanya-tanya tentang siapa mereka sebenarnya, apa nilai-nilai yang mereka anut, dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi keputusan dan tindakan mereka. Keresahan Tantangan dan Hambatan: Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa tertekan oleh tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka. Tantangan seperti tekanan akademik, masalah keuangan, dan konflik *interpersonal* dapat menghalangi mereka dalam mengeksplorasi dimensi spiritualitas. Keresahan Konflik Nilai: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menghadapi konflik

internal antara nilai-nilai dan keyakinan yang mereka anut dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mereka dapat memadukan atau menyesuaikan nilai-nilai pribadi mereka dengan tuntutan dan ekspektasi dari luar. Keresahan Isolasi Spiritual: Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa kesepian atau terisolasi dalam perjalanan spiritual mereka, terutama jika mereka tidak memiliki dukungan sosial atau komunitas yang memahami atau mendukung perjalanan mereka. Isolasi ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman atau kebingungan tentang arah yang harus diambil dalam eksplorasi spiritualitas. Keresahan Ketidakpastian Masa Depan: Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa cemas atau khawatir tentang masa depan mereka, dan bagaimana spiritualitas mereka akan memengaruhi keputusan-keputusan yang mereka ambil dalam hal karier, hubungan, dan kehidupan secara keseluruhan. Keresahan Ketidakjelasan Tujuan: Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa bingung tentang tujuan hidup mereka dan bagaimana eksplorasi spiritualitas dapat membantu mereka mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka mungkin mencari makna dan tujuan yang lebih dalam dalam hidup mereka, tetapi tidak yakin bagaimana cara melakukannya. Mengatasi keresahan-keresahan ini memerlukan dukungan, bimbingan, dan kesempatan untuk refleksi yang memadai bagi Mahasiswa FIP UMJ. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas yang mendukung, layanan konseling atau dukungan, dan program-program pengembangan diri yang mencakup aspek spiritualitas.

Tujuan adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman spiritual Mahasiswa FIP UMJ di era modern dan untuk mendukung perkembangan spiritual mereka. Beberapa tujuan yang mungkin ingin dicapai melalui tema ini adalah: Mendorong Kesadaran Spiritual: Tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya dimensi spiritualitas dalam kehidupan Mahasiswa FIP UMJ (Santoso, Rizqy, et al., 2022). Dengan memahami bahwa kehidupan mereka tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan material, Mahasiswa FIP UMJ diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan. Mendukung Eksplorasi dan Pertumbuhan: Tujuan lainnya adalah memberikan dukungan dan ruang bagi Mahasiswa FIP UMJ untuk mengeksplorasi dan mengembangkan dimensi spiritualitas mereka (Santoso, Marsella, et al., 2023). Ini melibatkan memberikan akses ke sumber daya, komunitas, dan pengalaman yang dapat membantu mereka dalam perjalanan spiritual mereka (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023b). Membantu Mengatasi Tantangan dan Konflik: Tujuan lainnya adalah membantu Mahasiswa FIP UMJ mengatasi tantangan, keresahan, dan konflik yang mungkin muncul dalam perjalanan spiritual mereka. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan pemahaman, diharapkan mereka dapat menemukan kedamaian dan kekuatan dalam pengalaman spiritual mereka. Mendorong Integrasi Hidup yang Seimbang: Tujuan lainnya adalah mendorong Mahasiswa FIP UMJ untuk mengintegrasikan dimensi spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari mereka secara seimbang dengan tuntutan akademik, sosial, dan pribadi. Hal ini dapat membantu mereka mencapai kesejahteraan holistik yang mencakup aspek fisik, mental,

emosional, dan spiritual. Memfasilitasi Pertumbuhan Pribadi dan Karier: Akhirnya, tujuan dari tema ini adalah membantu Mahasiswa FIP UMJ dalam pertumbuhan pribadi dan profesional mereka. Dengan menjalani eksplorasi spiritual yang mendalam, mereka dapat mengembangkan kualitas kepemimpinan, empati, ketekunan, dan ketangguhan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karier mereka. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan bahwa Mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi individu yang lebih sadar, berdaya, dan bermakna dalam menjalani kehidupan mereka di abad ke-21.

Manfaat yang signifikan bagi Mahasiswa FIP UMJ serta masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh, melalui Pengembangan Kesejahteraan Holistik: Eksplorasi spiritualitas membantu Mahasiswa FIP UMJ dalam pengembangan kesejahteraan holistik, termasuk kesejahteraan fisik, emosional, mental, dan spiritual (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023b). Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Penemuan Makna dan Tujuan Hidup: Melalui eksplorasi spiritualitas, Mahasiswa FIP UMJ dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam (Santoso, Murod, et al., 2023a). Ini membantu mereka mengalami kepuasan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual: Memahami dimensi spiritualitas membantu Mahasiswa FIP UMJ mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, termasuk kemampuan untuk mengelola stres, mengatasi krisis, dan menjalin hubungan yang lebih bermakna dengan diri sendiri dan orang lain (Manurung et al., 2023). Pembentukan Karakter dan Etika: Eksplorasi spiritualitas membantu dalam pembentukan karakter dan etika Mahasiswa FIP UMJ. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, empatik, dan memiliki integritas dalam tindakan dan keputusan mereka. Peningkatan Keterhubungan Sosial: Membangun komunitas spiritual atau bergabung dengan kelompok eksplorasi spiritualitas dapat membantu Mahasiswa FIP UMJ merasa lebih terhubung secara sosial. Ini membantu mengurangi isolasi dan meningkatkan dukungan sosial yang penting dalam menjalani kehidupan Mahasiswa FIP UMJ yang seimbang. Peningkatan Kinerja Akademik dan Profesional: Kesejahteraan holistik yang didukung oleh eksplorasi spiritualitas dapat berdampak positif pada kinerja akademik dan profesional Mahasiswa FIP UMJ. Mereka mungkin lebih fokus, kreatif, dan produktif dalam pekerjaan mereka. Kesiapan Menghadapi Tantangan: Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki fondasi spiritual yang kuat cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan krisis yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan. Mereka memiliki sumber daya internal yang kuat untuk bertahan dan tumbuh dari pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian, tema "Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21" memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu Mahasiswa FIP UMJ tumbuh dan berkembang secara holistik selama masa kuliah mereka dan juga di masa depan.

Dalam konteks (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023a) "Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Mahasiswa Abad ke-21", *grand theory* yang relevan mungkin adalah "Teori Perkembangan Spiritual" atau "Teori Pertumbuhan Transendental". Teori Perkembangan Spiritual, yang pertama kali dikemukakan oleh para psikolog seperti *James Fowler*, *Lawrence Kohlberg*, dan *Carol Gilligan*, mengusulkan bahwa manusia mengalami evolusi dalam pemahaman dan pengalaman spiritual sepanjang hidup mereka (Santoso, Prasasti, et al., 2023). Teori ini menyatakan bahwa individu melewati tahapan-tahapan dalam perkembangan spiritual mereka, dari tingkat pemahaman yang sederhana hingga pemahaman yang lebih kompleks dan dalam (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023b). Dalam konteks mahasiswa di abad ke-21, teori ini dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengalami pertumbuhan spiritual selama masa kuliah mereka. Misalnya, seorang mahasiswa mungkin mulai dari tahap kepatuhan terhadap otoritas dalam keagamaan, kemudian berkembang menjadi pemahaman yang lebih kritis tentang nilai-nilai spiritual yang mereka anut, dan akhirnya mencapai tahap di mana mereka memperluas pandangan mereka tentang spiritualitas untuk mencakup konsep-konsep yang lebih luas dan kompleks. Dengan menerapkan teori perkembangan spiritual ini, kita dapat memahami bagaimana mahasiswa menjalani perjalanan spiritual mereka dan bagaimana pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk mendukung pertumbuhan spiritual mereka sesuai dengan tahapan perkembangan yang mereka alami.

Teori Pertumbuhan Transendental, yang pertama kali diperkenalkan oleh Abraham Maslow, menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan yang lebih tinggi yang berhubungan dengan pertumbuhan pribadi dan pencapaian potensi penuh mereka (Manurung et al., 2023). Teori ini menempatkan perhatian pada pengembangan dimensi-dimensi yang lebih tinggi dari keberadaan manusia, termasuk kebutuhan akan makna, nilai, dan puncak pengalaman. Keterkaitan antara Teori Pertumbuhan Transendental dan tema "Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Mahasiswa Abad ke-21" adalah sebagai berikut: Pencarian Makna dan Tujuan: Teori Pertumbuhan Transendental menyoroti kebutuhan manusia akan makna dan tujuan dalam hidup (Manurung et al., 2023). Mahasiswa di abad ke-21 sering kali mengalami pencarian makna yang mendalam, dan eksplorasi spiritualitas merupakan salah satu cara di mana mereka mencari makna dan tujuan tersebut. Pengembangan Potensi Penuh: Teori ini menekankan pentingnya pengembangan potensi penuh individu (Santoso, Prasasti, et al., 2023). Eksplorasi spiritualitas dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka secara holistik, termasuk aspek-aspek spiritual dan emosional yang seringkali diabaikan dalam pendidikan tradisional. Peningkatan Kesejahteraan Holistik: Teori Pertumbuhan Transendental menunjukkan bahwa mencapai tingkat tertinggi dalam pertumbuhan pribadi membawa kesejahteraan holistik. Dalam konteks mahasiswa, menjalani perjalanan spiritualitas dapat membantu dalam mencapai kesejahteraan yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual. Pengalaman Puncak: Teori ini mencakup pengalaman puncak atau

pengalaman transendental yang melampaui batas-batas pengalaman biasa. Dalam konteks tema ini, eksplorasi spiritualitas dapat membuka pintu bagi mahasiswa untuk mengalami momen-momen pengalaman puncak yang memperdalam pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan alam semesta. Dengan memahami teori Pertumbuhan Transendental, kita dapat melihat bagaimana eksplorasi spiritualitas dapat menjadi bagian integral dari perjalanan pertumbuhan pribadi mahasiswa di abad ke-21, membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai individu.

Metode

Teknik pengumpulan data dapat digunakan. Berikut beberapa teknik yang mungkin diterapkan:

Kuesioner: Pembuatan dan penyebaran kuesioner secara *online* atau melalui survei di kampus dapat menjadi cara efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden (Santoso, Marsella, et al., 2023). Kuesioner dapat dirancang untuk menanyakan tentang keyakinan spiritual, praktik, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terkait spiritualitas.

Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman spiritual mereka (Azhari et al., 2022). Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau video *call*, dan dapat berfokus pada pertanyaan terbuka untuk menggali pemikiran, perasaan, dan pengalaman mahasiswa secara detail (Azhari et al., 2022).

Grup Fokus: Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan sekelompok mahasiswa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan kolektif tentang spiritualitas di antara mereka. Diskusi semacam ini memungkinkan interaksi antar peserta dan pengungkapan pemikiran yang mungkin tidak terjadi dalam wawancara individu (Santoso, Murod, et al., 2023b).

Observasi Partisipatif: Peneliti dapat terlibat dalam kegiatan dan acara yang berhubungan dengan spiritualitas di lingkungan kampus, seperti kelompok doa, meditasi, atau kegiatan keagamaan lainnya. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang praktik dan dinamika spiritualitas di antara mahasiswa.

Analisis Konten: Melakukan analisis konten terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti blog, jurnal, atau publikasi kampus, yang berisi pemikiran, refleksi, atau pengalaman mahasiswa tentang spiritualitas (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023a). Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana spiritualitas tercermin dalam tulisan-tulisan mereka.

Metode kombinasi: Menggunakan pendekatan campuran atau kombinasi dari teknik-teknik di atas dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang tema tersebut. Misalnya, hasil dari kuesioner dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren umum, sementara wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman individual. Pemilihan teknik pengumpulan data harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta ketersediaan sumber daya dan akses ke responden. Kombinasi beberapa teknik juga dapat memperkuat keabsahan dan kehandalan temuan penelitian.

Subjek penelitian dalam tema "Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Mahasiswa Abad ke-21" adalah mahasiswa di perguruan tinggi atau universitas pada abad ke-21. Subjek penelitian ini mencakup beragam individu dari berbagai latar belakang, disiplin ilmu, keyakinan, dan tingkat keterlibatan spiritual (Yati & Santoso, 2022). Berikut adalah beberapa kategori mahasiswa yang mungkin menjadi subjek penelitian: Mahasiswa dari Berbagai Disiplin Ilmu: Termasuk mahasiswa dari berbagai program studi, seperti ilmu sosial, humaniora, ilmu alam, teknik, kedokteran, dan lain-lain (Rahmayani et al., 2022). Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan dalam pandangan spiritualitas di antara berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa dengan Latar Belakang Agama yang Berbeda: Mahasiswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, termasuk Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana praktik spiritual dan keyakinan dapat bervariasi berdasarkan tradisi keagamaan. Mahasiswa dengan Berbagai Tingkat Keterlibatan Spiritual: Termasuk mahasiswa yang terlibat aktif dalam praktik keagamaan atau spiritualitas tertentu, serta mereka yang tidak memiliki afiliasi keagamaan tetapi masih tertarik pada eksplorasi spiritualitas dan pencarian makna. Mahasiswa dengan Berbagai Tingkat Kematangan Spiritual: Menggali perbedaan dalam tahapan perkembangan spiritual mahasiswa, seperti yang disarankan oleh teori-teori seperti *James Fowler's stages of faith development*, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perjalanan spiritual berkembang dari satu individu ke individu lainnya. Mahasiswa dengan Latar Belakang Sosio-Ekonomi yang Beragam: Subjek penelitian dapat mencakup mahasiswa dari berbagai latar belakang sosio-ekonomi, termasuk mereka yang mungkin menghadapi tantangan ekonomi atau sosial yang mempengaruhi pengalaman spiritual mereka. Memilih subjek penelitian yang representatif dari beragam kelompok mahasiswa memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang pengalaman spiritualitas di kalangan mahasiswa abad ke-21.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa aspek yang relevan dengan pengalaman spiritual dan perkembangan karakter mahasiswa dalam konteks zaman modern. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas: Pentingnya Spiritualitas di Abad ke-21: Pembahasan dapat dimulai dengan menggambarkan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan mahasiswa di abad ke-21. Ini termasuk pengakuan terhadap kompleksitas zaman modern, tantangan-tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan akan pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam (Himawan et al., 2023). Definisi Spiritualitas dan Karakter: Untuk memperjelas pembahasan, dapat diberikan definisi tentang apa itu spiritualitas dan karakter, serta hubungan antara keduanya. Ini dapat membantu dalam memahami bagaimana eksplorasi spiritualitas dapat membentuk karakter mahasiswa. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Spiritual: Pembahasan dapat mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan spiritual mahasiswa, termasuk pengaruh lingkungan, pengalaman pribadi, dan identitas keagamaan. Ini membantu dalam memahami konteks yang mempengaruhi proses eksplorasi spiritualitas. Peran Identitas Keagamaan: Identitas keagamaan sering kali memainkan peran penting dalam pertumbuhan spiritual mahasiswa. Pembahasan dapat menyoroti bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan memengaruhi pengalaman spiritual dan pembentukan karakter. Tantangan dan Hambatan dalam Eksplorasi Spiritualitas: Mahasiswa sering menghadapi tantangan dan hambatan dalam perjalanan eksplorasi spiritualitas mereka, seperti konflik nilai, ketidakpastian, atau ketegangan antara kebutuhan dunia modern dan aspirasi spiritual. Pembahasan ini dapat membantu mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan tersebut. Dampak Positif Eksplorasi Spiritualitas: Penting untuk menyoroti dampak positif dari eksplorasi spiritualitas pada karakter dan perilaku mahasiswa. Ini termasuk peningkatan kesejahteraan mental, peningkatan hubungan *interpersonal*, dan peningkatan resiliensi terhadap tantangan. Pentingnya Dukungan Institusional: Pembahasan juga dapat mencakup pentingnya dukungan dari lembaga pendidikan tinggi dalam memfasilitasi pertumbuhan spiritual dan perkembangan karakter mahasiswa. Ini termasuk pengembangan program-program pendidikan dan dukungan psikologis yang sesuai. Implikasi untuk Masa Depan: Akhirnya, pembahasan dapat menyoroti implikasi dari eksplorasi spiritualitas dan pembentukan karakter mahasiswa untuk masa depan mereka, baik dalam konteks akademik maupun pribadi. Dengan menyelidiki dan membahas aspek-aspek ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana eksplorasi spiritualitas memengaruhi karakter mahasiswa dalam konteks abad ke-21, serta implikasinya bagi pendidikan tinggi dan masyarakat secara keseluruhan.

Analisis dapat mencakup beberapa aspek yang relevan dengan perjalanan spiritual mahasiswa dalam konteks zaman modern. Berikut adalah beberapa poin yang mungkin dianalisis: Tingkat Keterlibatan Spiritual: Analisis dapat dilakukan untuk menentukan tingkat keterlibatan spiritual mahasiswa di berbagai institusi pendidikan tinggi. Ini dapat mencakup jumlah mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, kelompok doa, meditasi, atau aktivitas spiritual lainnya (Hujaimah et al., 2023). Tantangan dan Hambatan: Dalam menganalisis tema ini, penting untuk mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani perjalanan spiritual mereka. Ini mungkin termasuk tekanan akademik, konflik nilai, ketidakpastian masa depan, atau kesulitan dalam menemukan komunitas atau dukungan spiritual. Variasi dalam Keyakinan dan Praktik: Analisis dapat dilakukan untuk mengidentifikasi variasi dalam keyakinan dan praktik spiritual di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan sosio-ekonomi. Ini dapat memberikan wawasan tentang keragaman pengalaman spiritual di antara populasi mahasiswa. Dampak Teknologi dan Budaya Modern: Penting untuk menganalisis bagaimana teknologi dan budaya modern memengaruhi pengalaman spiritual mahasiswa. Misalnya, bagaimana penggunaan

media sosial atau tekanan budaya individualistik memengaruhi eksplorasi spiritualitas mereka. Perkembangan dan Pertumbuhan Spiritual: Analisis dapat dilakukan untuk melacak perkembangan dan pertumbuhan spiritual mahasiswa selama masa kuliah mereka. Ini dapat mencakup pemahaman mereka tentang makna hidup, nilai-nilai yang mereka anut, dan perubahan dalam pemikiran atau keyakinan spiritual. Pengaruh Lingkungan Kampus: Lingkungan kampus dapat memiliki pengaruh besar terhadap perjalanan spiritual mahasiswa. Analisis dapat dilakukan untuk mengevaluasi peran universitas dalam mendukung atau menghambat pertumbuhan spiritual mahasiswa, serta peran komunitas keagamaan atau spiritual di dalam atau di sekitar kampus. Implikasi dan Rekomendasi: Analisis tema ini juga harus mencakup implikasi dari temuan penelitian dan rekomendasi untuk institusi pendidikan tinggi, fasilitator spiritual, dan para pemangku kepentingan lainnya. Ini dapat mencakup saran untuk meningkatkan dukungan spiritual, menyediakan sumber daya yang lebih baik, atau memperkuat integrasi nilai-nilai spiritual dalam lingkungan akademik. Melalui analisis yang cermat tentang tema ini, kita dapat memahami lebih baik pengalaman spiritual mahasiswa di abad ke-21 dan mengidentifikasi cara untuk mendukung pertumbuhan spiritual mereka dalam konteks zaman modern.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian langsung dengan mahasiswa FIP UMJ untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait spiritualitas. Namun, berdasarkan pendekatan umum, spiritualitas dapat diartikan sebagai pencarian makna, tujuan, dan koneksi yang lebih dalam dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, atau yang dianggap sebagai sumber keberadaan yang lebih besar (Sabika et al., 2022). Dalam konteks mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21, spiritualitas mungkin tercermin dalam berbagai nilai, keyakinan, dan praktik mereka: Nilai: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menempatkan nilai-nilai seperti empati, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian sebagai bagian penting dari spiritualitas mereka. Mereka mungkin menghargai nilai-nilai ini dalam hubungan *interpersonal*, tindakan sosial, dan keterlibatan dalam masyarakat. Keyakinan: Keyakinan spiritual mahasiswa FIP UMJ dapat bervariasi, mulai dari keyakinan dalam ajaran agama tertentu hingga keyakinan dalam prinsip-prinsip universal kemanusiaan. Beberapa mahasiswa mungkin menganut agama tertentu, sementara yang lain mungkin mengidentifikasi diri mereka sebagai spiritual tanpa afiliasi agama tertentu. Praktik: Praktik spiritualitas mahasiswa FIP UMJ dapat meliputi meditasi, doa, refleksi pribadi, partisipasi dalam kegiatan keagamaan atau rohani, serta keterlibatan dalam komunitas atau kelompok studi spiritual. Mereka mungkin mencari cara untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual dari kehidupan mereka. Penting untuk diingat bahwa pengalaman spiritualitas dapat sangat individual dan bervariasi dari satu mahasiswa ke mahasiswa lainnya. Oleh karena itu, studi yang lebih mendalam dan terperinci diperlukan untuk memahami pandangan dan pengalaman spiritualitas mahasiswa FIP UMJ secara menyeluruh.

Faktor-faktor yang memengaruhi eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ di era modern meliputi: Pengaruh Teknologi: Teknologi modern, seperti media sosial dan internet, memengaruhi cara mahasiswa FIP UMJ mengakses informasi tentang spiritualitas. Mereka dapat mengikuti blog, video, atau forum *online* yang membahas topik spiritualitas, serta menggunakan aplikasi meditasi atau *mindfulness*. Namun, teknologi juga dapat memperkenalkan tantangan baru, seperti gangguan perhatian dan isolasi sosial. Budaya Sekuler: Budaya sekuler yang dominan dalam masyarakat modern dapat memengaruhi pandangan mahasiswa FIP UMJ terhadap spiritualitas (Santoso & Ichsanurrahma, 2023). Beberapa mahasiswa mungkin merasa sulit untuk menemukan ruang untuk refleksi spiritual dalam lingkungan yang lebih serba materialistik dan sekuler. Namun, sebaliknya, budaya sekuler juga dapat memicu peningkatan minat dalam pencarian makna dan tujuan hidup. Lingkungan Kampus: Lingkungan kampus juga memainkan peran penting dalam eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ. Adanya kelompok keagamaan atau spiritual, pusat kegiatan keagamaan di kampus, atau program-program pengembangan diri yang menawarkan seminar atau lokakarya tentang spiritualitas dapat memfasilitasi pertumbuhan spiritual. Namun, kurangnya dukungan atau kesempatan untuk eksplorasi spiritualitas dalam lingkungan kampus juga dapat menjadi hambatan. Keterbukaan dan Dukungan Sosial: Sikap dan dukungan sosial dari teman sebaya, dosen, dan staf administratif juga memengaruhi eksplorasi spiritualitas. Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa lebih terbuka untuk menjelajahi dimensi spiritualitas jika mereka merasa didukung oleh lingkungan sekitar mereka. Sebaliknya, stigma atau ketidakpahaman tentang spiritualitas dapat menjadi hambatan bagi eksplorasi. Pengalaman Pribadi dan Krisis: Pengalaman pribadi, termasuk krisis, kegagalan, atau kesulitan, juga dapat menjadi pemicu bagi eksplorasi spiritualitas. Mahasiswa FIP UMJ mungkin mulai mencari makna dalam pengalaman-pengalaman ini, menginspirasi mereka untuk lebih memperdalam pemahaman tentang diri mereka sendiri dan peran spiritualitas dalam kehidupan mereka. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat memberikan konteks yang kompleks untuk eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ di era modern. Memahami dinamika ini dapat membantu universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan spiritual mahasiswa.

Mahasiswa FIP UMJ mungkin menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam meniti jalan spiritualitas mereka di era modern. Beberapa tantangan yang mungkin mereka hadapi meliputi: Kesibukan dan Tekanan Akademik: Mahasiswa FIP UMJ seringkali menghadapi beban akademik yang tinggi dan jadwal yang padat (Sabika et al., 2022). Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menemukan waktu dan energi yang cukup untuk mengeksplorasi dimensi spiritualitas. Tantangan Budaya Sekuler: Budaya sekuler yang mendominasi masyarakat modern dapat menimbulkan ketidakpastian atau pertentangan terhadap nilai-nilai spiritual atau agama. Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa sulit untuk mempertahankan atau mengekspresikan keyakinan spiritual mereka

secara terbuka di tengah budaya yang cenderung sekuler. Kurangnya Dukungan atau Sumber Daya: Kurangnya akses terhadap kelompok keagamaan atau spiritual, dukungan dari dosen atau staf kampus, atau sumber daya spiritual lainnya juga dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa FIP UMJ dalam meniti jalan spiritualitas mereka. Ketidakpastian Identitas: Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami ketidakpastian identitas, termasuk identitas spiritual. Mereka mungkin merasa bingung atau ragu tentang keyakinan atau praktik spiritual yang tepat bagi mereka, terutama dalam lingkungan yang beragam. Isolasi Sosial: Terutama bagi mahasiswa yang merasa minoritas dalam keyakinan atau praktik spiritual mereka, isolasi sosial atau kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat menjadi hambatan dalam mengeksplorasi spiritualitas. Namun, meskipun menghadapi tantangan ini, banyak mahasiswa FIP UMJ berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan berbagai cara, termasuk: Manajemen Waktu yang Efektif: Mahasiswa dapat mengatur jadwal mereka dengan bijak, menetapkan waktu khusus untuk refleksi spiritual, meditasi, atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan atau spiritual. Menggali Sumber Daya di Kampus: Mahasiswa dapat mencari dan memanfaatkan sumber daya spiritual yang tersedia di kampus, termasuk kelompok doa, pusat kegiatan keagamaan, atau program-program pengembangan diri yang menawarkan seminar atau lokakarya tentang spiritualitas. Membangun Dukungan Sosial: Membentuk atau bergabung dengan komunitas atau kelompok studi spiritual dapat memberikan dukungan sosial yang penting bagi mahasiswa dalam meniti jalan spiritualitas mereka. *Self-Reflection and Exploration*: Melalui refleksi diri yang mendalam dan eksplorasi spiritual, mahasiswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai, keyakinan, dan praktik spiritual yang paling sesuai bagi mereka. Dengan kreativitas, ketekunan, dan dukungan dari berbagai sumber, mahasiswa FIP UMJ dapat mengatasi tantangan dalam meniti jalan spiritualitas mereka dan terus berkembang secara pribadi dan spiritual.

Perbedaan dalam pengalaman spiritualitas antara mahasiswa FIP UMJ dengan latar belakang agama yang berbeda dapat mencakup berbagai aspek, termasuk keyakinan, praktik, nilai-nilai, dan pengalaman spiritual. Berikut adalah beberapa perbedaan yang mungkin muncul: Keyakinan dan Doktrin: Mahasiswa FIP UMJ yang menganut agama yang berbeda dapat memiliki keyakinan yang berbeda tentang aspek-aspek fundamental spiritualitas, seperti konsep tentang Tuhan, kehidupan setelah kematian, dan tujuan hidup (Santoso et al., 2023). Praktik Keagamaan: Praktik keagamaan, seperti ritual, doa, meditasi, atau puasa, dapat berbeda antara mahasiswa FIP UMJ dengan latar belakang agama yang berbeda. Setiap agama memiliki praktik-praktik khas yang menjadi bagian integral dari pengalaman spiritualitas mereka. Nilai-Nilai dan Etika: Nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam agama tertentu juga dapat memengaruhi pengalaman spiritualitas. Misalnya, mahasiswa FIP UMJ yang menganut agama Buddha mungkin menekankan pada konsep karma dan belas kasihan, sementara yang menganut agama Kristen mungkin menekankan pada konsep kasih dan pengampunan. Pengalaman Spiritual: Pengalaman spiritual yang dialami oleh mahasiswa FIP UMJ

dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang agama mereka. Pengalaman seperti rasa keterhubungan yang mendalam dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, momen pencerahan, atau pengalaman mistis dapat dipengaruhi oleh ajaran dan praktik agama yang mereka anut. Peran identitas keagamaan dalam eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ juga penting. Identitas keagamaan membentuk kerangka referensi bagi individu dalam memahami diri mereka sendiri, dunia, dan koneksi mereka dengan yang transenden. Berikut adalah beberapa peran identitas keagamaan dalam eksplorasi spiritualitas: Panduan dan Acuan: Identitas keagamaan memberikan panduan dan acuan bagi mahasiswa dalam mengeksplorasi dimensi spiritualitas. Ajaran dan praktik agama menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam pencarian makna dan tujuan hidup. Pertautan dengan Komunitas: Identitas keagamaan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas yang berbagi nilai-nilai dan keyakinan spiritual yang sama. Komunitas ini dapat menjadi sumber dukungan, pembelajaran, dan pertumbuhan spiritual. Kesadaran Diri: Identitas keagamaan juga dapat membantu mahasiswa dalam pengembangan kesadaran diri yang lebih dalam, karena mereka mengeksplorasi bagaimana keyakinan dan praktik agama mereka mempengaruhi identitas dan pengalaman mereka. Resolusi Konflik dan Tantangan: Identitas keagamaan dapat menjadi sumber kekuatan dan dukungan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan atau konflik dalam eksplorasi spiritualitas mereka. Identitas keagamaan yang kuat dapat memberikan landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk menavigasi ketidakpastian dan kompleksitas dalam perjalanan spiritual mereka. Dengan memahami perbedaan dalam pengalaman spiritualitas antara mahasiswa FIP UMJ dengan latar belakang agama yang berbeda, serta peran identitas keagamaan dalam eksplorasi spiritualitas, kita dapat lebih memahami keragaman pengalaman dan kebutuhan spiritual mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Perkembangan spiritual mahasiswa FIP UMJ selama masa kuliah mereka dapat mencakup berbagai tahapan dan perubahan dalam pemahaman, keyakinan, dan praktik spiritual. Beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi perkembangan ini dan implikasinya terhadap kesejahteraan holistik mereka adalah sebagai berikut: Eksplorasi dan Penerimaan: Selama masa kuliah, banyak mahasiswa FIP UMJ mulai menjelajahi dan meninjau kembali keyakinan spiritual dan nilai-nilai mereka (Santoso, Imawati, et al., 2022). Mereka mungkin terbuka terhadap berbagai pandangan dan praktik spiritual, dan secara bertahap menerima atau menolak apa yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai mereka. Krisis Spiritual: Beberapa mahasiswa mungkin mengalami krisis spiritual atau pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang mendalam selama masa kuliah mereka. Ini bisa dipicu oleh tantangan akademik, perubahan kehidupan, atau pertemuan dengan pemikiran atau pandangan baru. Krisis semacam ini dapat mengarah pada pertumbuhan spiritual yang signifikan atau menghasilkan kebingungan dan ketidakpastian. Peningkatan Kedalaman dan Kebahagiaan: Seiring dengan perjalanan perkuliahan, banyak mahasiswa FIP UMJ menemukan kedalaman yang lebih besar dalam

praktik dan pengalaman spiritual mereka. Mereka mungkin mengalami momen-momen pencerahan, pengalaman transformatif, atau rasa keterhubungan yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan alam semesta. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kebahagiaan, kedamaian batin, dan kesejahteraan secara holistik. Integrasi Nilai dan Tindakan: Perkembangan spiritual juga melibatkan integrasi nilai-nilai dan keyakinan spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari dan tindakan-tindakan mereka. Mahasiswa FIP UMJ mungkin mulai menerapkan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan keadilan dalam hubungan, keputusan, dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Hubungan dengan Komunitas Spiritual: Pentingnya komunitas keagamaan atau spiritual juga bisa bertambah selama masa kuliah. Mahasiswa yang terlibat dalam komunitas semacam itu dapat menemukan dukungan, pembelajaran, dan kesempatan untuk bertumbuh bersama dengan sesama yang memiliki nilai-nilai dan minat spiritual yang sama. Implikasi dari perkembangan spiritual ini terhadap kesejahteraan holistik mahasiswa FIP UMJ sangat besar. Ketika mahasiswa merasa terhubung dengan dimensi spiritual mereka, mereka cenderung memiliki kehidupan yang lebih bermakna, kesejahteraan mental yang lebih baik, dan hubungan *interpersonal* yang lebih positif. Mereka mungkin juga lebih mampu mengatasi stres, menghadapi tantangan, dan menemukan tujuan dan makna dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendukungannya penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pertumbuhan spiritual mahasiswa, serta mempromosikan kesejahteraan holistik mereka secara keseluruhan. Eksplorasi spiritualitas dapat memiliki dampak yang signifikan pada karakter dan perilaku mahasiswa FIP UMJ, serta memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kinerja akademik, hubungan *interpersonal*, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Beberapa dampak dan implikasi yang mungkin muncul adalah sebagai berikut: Peningkatan Kesejahteraan Mental: Eksplorasi spiritualitas sering kali terkait dengan peningkatan kesejahteraan mental. Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki kedalaman spiritual yang lebih besar cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, tingkat depresi yang lebih rendah, dan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Peningkatan Resiliensi: Eksplorasi spiritualitas dapat membantu mahasiswa FIP UMJ mengembangkan resiliensi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Mereka mungkin memiliki cara yang lebih positif dan konstruktif dalam menanggapi kesulitan, serta kemampuan untuk mengambil hikmah dari pengalaman-pengalaman sulit. Peningkatan Empati dan Kepedulian: Mahasiswa FIP UMJ yang menjalani eksplorasi spiritualitas sering kali menunjukkan peningkatan dalam empati dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka mungkin lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu merasakan dan memahami pengalaman orang lain. Peningkatan Hubungan *Interpersonal*: Kedalaman spiritualitas dapat memperkaya hubungan *interpersonal* mahasiswa FIP UMJ dengan teman sebaya, dosen, dan orang lain dalam lingkungan kampus. Mereka mungkin lebih mampu membangun hubungan yang mendalam dan bermakna, serta lebih terbuka terhadap kerja sama dan kolaborasi. Peningkatan Kinerja

Akademik: Meskipun hubungan antara eksplorasi spiritualitas dan kinerja akademik masih menjadi subjek penelitian yang kompleks, beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kedalaman spiritual yang lebih besar cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Hal ini mungkin karena faktor-faktor seperti peningkatan fokus, motivasi intrinsik, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Kesiapan Menghadapi Tantangan Masa Depan: Eksplorasi spiritualitas dapat membantu mahasiswa FIP UMJ merumuskan pandangan hidup yang lebih jelas dan kokoh, serta meningkatkan rasa kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan. Mereka mungkin lebih mampu menangani perubahan, mengatasi ketidakpastian, dan menemukan makna dalam pengalaman hidup mereka. Penting untuk diingat bahwa dampak dan implikasi eksplorasi spiritualitas dapat bervariasi antara individu dan tidak selalu selaras dalam semua kasus. Namun, dalam banyak kasus, eksplorasi spiritualitas memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan mahasiswa FIP UMJ secara holistik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan membangun hubungan yang bermakna dalam kehidupan mereka.

Pengembangan model dapat melibatkan beberapa langkah sebagai berikut: Identifikasi Variabel Penting: Langkah pertama dalam pengembangan model adalah mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model. Ini dapat mencakup variabel-variabel seperti eksplorasi spiritualitas, identitas keagamaan, kesejahteraan mental, hubungan *interpersonal*, dan kinerja akademik. Hubungan Antara Variabel: Setelah variabel-variabel yang relevan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan hubungan antara variabel tersebut (Asbari et al., 2022). Misalnya, bagaimana eksplorasi spiritualitas berkaitan dengan kesejahteraan mental? Apakah identitas keagamaan memengaruhi kinerja akademik? Pengujian Model: Setelah model diajukan, perlu untuk menguji model tersebut menggunakan data empiris. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau analisis data yang relevan dengan mahasiswa FIP UMJ. Pengujian model bertujuan untuk memeriksa sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang diamati. *Refining Model*: Berdasarkan hasil pengujian, model dapat disesuaikan dan diperbaiki sesuai dengan temuan empiris. Ini mungkin melibatkan penyesuaian hubungan antara variabel, penambahan variabel baru, atau penghapusan variabel yang tidak signifikan. Validasi Model: Setelah disempurnakan, model perlu divalidasi untuk memastikan bahwa itu dapat diterapkan secara luas dan memiliki validitas eksternal. Ini dapat dilakukan dengan menguji model pada sampel yang berbeda atau membandingkannya dengan model-model yang ada dalam literatur. Implementasi Model: Setelah model divalidasi, langkah terakhir adalah mengimplementasikannya dalam konteks praktis. Model dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program-program pendidikan atau intervensi yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan mahasiswa FIP UMJ. Pengembangan model seperti ini dapat membantu dalam memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

eksplorasi spiritualitas dan kesejahteraan mahasiswa FIP UMJ, serta membantu merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan mereka.

Kesimpulan

Pentingnya Pertumbuhan Spiritual: Tema ini menyoroti pentingnya pertumbuhan spiritual dalam pengalaman mahasiswa FIP UMJ di era modern. Eksplorasi spiritualitas menjadi bagian integral dari perjalanan mereka untuk menemukan makna, tujuan, dan koneksi yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Pengaruh Lingkungan Kampus: Lingkungan kampus memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ. Adanya komunitas keagamaan atau spiritual, dukungan dari lembaga pendidikan tinggi, dan sumber daya yang tersedia dapat memfasilitasi pertumbuhan spiritual yang sehat. Perkembangan Holistik: Eksplorasi spiritualitas berkontribusi pada perkembangan holistik mahasiswa FIP UMJ, termasuk kesejahteraan mental, resiliensi, empati, hubungan *interpersonal* yang lebih baik, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Peran Identitas Keagamaan: Identitas keagamaan memainkan peran penting dalam eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ. Identitas ini memberikan kerangka referensi bagi mereka dalam mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan praktik spiritual yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai mereka. Dampak Positif: Eksplorasi spiritualitas membawa dampak positif pada karakter dan perilaku mahasiswa FIP UMJ, termasuk peningkatan kinerja akademik, hubungan *interpersonal* yang lebih positif, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21, kita dapat mengakui pentingnya mendukung pertumbuhan spiritual mereka dalam lingkungan pendidikan tinggi. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi mahasiswa, tetapi juga pada kontribusi mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berdaya. Simpulan dari tema "Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21" adalah sebagai berikut: Pentingnya Pertumbuhan Spiritual: Eksplorasi spiritualitas merupakan bagian penting dari perjalanan mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21. Pertumbuhan spiritual membantu mereka menemukan makna hidup, memperkuat nilai-nilai, dan mengembangkan koneksi yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Pengaruh Lingkungan Kampus: Lingkungan kampus memiliki dampak signifikan pada eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ. Ketersediaan komunitas keagamaan atau spiritual, dukungan dari lembaga pendidikan tinggi, dan sumber daya yang mendukung dapat memfasilitasi pertumbuhan spiritual yang positif. Perkembangan Holistik: Eksplorasi spiritualitas berkontribusi pada perkembangan holistik mahasiswa FIP UMJ, termasuk aspek-aspek seperti kesejahteraan mental, keberanian menghadapi tantangan, peningkatan hubungan *interpersonal*, dan kinerja akademik yang

lebih baik. Peran Identitas Keagamaan: Identitas keagamaan memainkan peran penting dalam eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ. Identitas ini membantu mereka mengidentifikasi nilai-nilai dan praktik spiritual yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi mereka. Dampak Positif pada Karakter dan Perilaku: Eksplorasi spiritualitas membawa dampak positif pada karakter dan perilaku mahasiswa FIP UMJ. Ini termasuk peningkatan empati, resiliensi, integritas, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, tema ini menegaskan pentingnya mendukung dan memfasilitasi eksplorasi spiritualitas mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan aspek-aspek spiritual, lembaga pendidikan tinggi dapat membantu mahasiswa berkembang secara holistik dan menjadi kontributor yang lebih baik dalam masyarakat.

Referensi

- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(03), 156–163.
- Asbari, M., Santoso, G., Mietzner, M., & Malapetaka, K. (2022). *Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(01), 20–23.
- Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap Individualisme dalam Konteks Pendidikan Karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–13.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Himawan, M. G., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial* *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 1–8.
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Salsabila, N., Mariani, M., Nugraha, D. M., Santoso, G., Indonesia, U. P., & Jakarta, U. M. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 142–148.
- Manurung, I. M., Asbari, M., Putra, A. R., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Unity in Salinity: Bagaimana Hidup Tanpa Garam?* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 96–102.
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Philosophische Grondslag, Weltanschauung) Republik

- Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(02), 51–67.
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). Melangkah Bersama Menuju Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 77–88.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023a). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 144–156.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023b). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(1), 284–296.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., & Ichsanurrahma, D. (2023). Meningkatkan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Budidaya Literasi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 217–223.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 246–255.
- Santoso, G., Muchtar, S. Al, & Karim, A. A. (2013). “*Analisis Swot Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma Tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023a). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023b). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Prasasti, D. A., & Sutia, N. (2023). Amandemen Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Sebagai Hasil Konstruksi Prosedural Politik Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 165–172.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*,

02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>

- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadih, H. H., & Bintang, R. A. (2022). Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 183–194.
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 173–182.
- Yuniar, A. C., Atfal, M., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bahaya Positif Thinking ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 12–16.